

ABSTRAK

Pada tahun 2018 telah diselenggarakan Pemilihan Gubernur Jawa Timur. Pemilihan tersebut dimenangkan oleh Khofifah Indar Parawansa dan wakilnya Emil Dardak. Mereka merupakan pasangan calon yang memiliki daya tarik tersendiri dalam perebutan dukungan dari perempuan. Salah satu daerah yang memenangkan Khofifah lebih dari 50 persen adalah Kabupaten Lamongan. Tidak hanya sekali, Khofifah selalu memenangkan Kabupaten Lamongan dalam pencalonannya. Gejala dukungan yang menguat akibat terdapatnya dua figure perempuan pada masing-masing pasangan calon. Adanya figure perempuan yang baru dalam Pemilihan Gubernur 2018 menjadikan timbulnya perebutan dukungan dari perempuan untuk kedua pihak. Fenomena ini menjadikan perempuan diharuskan memiliki sikap yang kritis dalam menentukan sikap politiknya. Khofifah sebagai aktivis perempuan di Lamongan mendapatkan dukungan Aliansi Perempuan Lamongan. Meskipun terdapat tawaran tokoh perempuan lainnya, Khofifah tetap dapat memenangkan Lamongan. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peran Aliansi Perempuan Lamongan dalam kemenangan Khofifah di Kabupaten Lamongan. Proses analisis melihat dari gerakan yang dilakukan oleh Aliansi Perempuan Lamongan dalam melakukan dukungannya kepada Khofifah. Penelitian ini melibatkan tokoh-tokoh perempuan yang berpengaruh di Lamongan dan juga Relawan Melati salah satu komunitas relawan yang tercipta akibat adanya konflik dukungan dalam perempuan di Lamongan. Proses analisis data menggunakan wawancara mendalam dengan para informan guna mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh.

Kata kunci: Aliansi Perempuan Lamongan, Dukungan Perempuan Kepada Khofifah, Pilgub Jatim 2018 di Lamongan

ABSTRAK

In 2018 East Java Governor Election was held. The election was won by Khofifah Indar Parawangsa and his deputy Emil Dardak. They are a pair of candidates who have a special attraction in the struggle for support from women. One of the areas that won Khofifah more than 50 percent was Lamongan Regency. Khofifah always won Lamongan Regency in his candidacy. The turmoil of support strengthened due to the presence of two female figures in each candidate pair. The presence of new female figures in the 2018 Governor Election made the struggle for support from women for both parties arise. This phenomenon made women required to have a critical attitude in determining their political attitudes. Khofifah as a female activist in Lamongan received the support of the Lamongan Women's Alliance. Even though there were offers of other female leaders, Khofifah could still win Lamongan. Therefore, this research is expected to reveal the role of the Lamongan Women's Alliance in Khofifah's victory in Lamongan Regency. The process of analysis looks at the movements carried out by the Lamongan Women's Alliance in supporting Khofifah. This research involved influential female leaders in Lamongan and Melati Volunteers, one of the volunteer communities created by a conflict of support within women in Lamongan. The process of data analysis uses in-depth interviews with informants in order to get a comprehensive conclusion.

Keywords: Lamongan Women's Alliance, Women's Support To Khofifah, 2018 East Java Election in Lamongan